

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertolak dari pandangan bahwa hukum sudah ada sejak lama, bahkan usia munculnya hukum jauh lebih tua dari usia munculnya kehidupan di muka bumi ini. Hal ini ditandai dengan adanya *sunatullah* (hukum alam) yang diciptakan oleh Allah SWT. yang mengatur alam semesta misal, darimana matahari harus terbit dan dimana matahari harus terbenam. Kemudian sejak Nabi Adam dan Siti Hawa diturunkan ke muka bumi, Allah membekali mereka dengan seperangkat aturan hukum tertentu, hukum pernikahan misalnya yang mengharuskan anak Adam yaitu Habil dan Qabil dinikahkan secara selang-seling dengan saudara perempuannya. Sehingga muncul sebuah ungkapan "*Ubi Societas Ibi Ius,*" dimana artinya adalah ketika disitu ada kehidupan bermasyarakat disitu pula ada hukum yang berlaku.

Dalam hakikatnya sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) manusia tidak dapat menghindari konflik kepentingan yang terjadi ketika berinteraksi dengan manusia lain, hal ini dapat merugikan karena hak dan kewajiban yang harusnya terlaksana dilanggar akibat adanya konflik. Konflik seperti ini tidak bisa dibiarkan terus-menerus, disinilah hukum diperlukan kehadirannya untuk menyelesaikan konflik agar manusia dapat mempertahankan hak dan kewajibannya. Tanpa hukum manusia tidak memiliki aturan, siapa yang kuat disitulah dia akan berkuasa. Tujuan hukum adalah memberikan sederet aturan untuk melindungi hak dan mempertegas kewajiban manusia.

Seiring dengan perjalanan peradaban manusia hukum juga terus berkembang, orang-orang melahirkan berbagai hukum untuk mengatur kehidupan mereka di berbagai belahan dunia manapun. Perkembangan hukum selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kearifan lokal suatu kelompok

masyarakat. Di Indonesia sendiri telah disebutkan dalam Pasal 1 ayat 3 UUD 1945 bahwa Indonesia adalah negara hukum, hal ini dikarenakan kebutuhan akan hukum di Indonesia sangat diperlukan mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak ragam suku, budaya dan agama, melalui keberagaman inilah diperlukan hukum untuk meningkatkan kebenaran dan keadilan di negara Indonesia. Untuk mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai negara hukum, perlunya suatu organisasi negara yang kompleks. Dalam hal ini, negara berperan penting dalam perwujudan hukum yang beragam dengan membentuk lembaga-lembaga yang diperlukan. Untuk itu negara menegakkan berbagai lembaga hukum, salah satunya yaitu Kejaksaan Agung Republik Indonesia.

Kejaksaan Agung Republik Indonesia pertama kali dibentuk pada tanggal 22 Juli 1960. Kejaksaan Agung Republik Indonesia terus mengalami perkembangan dan dinamika seiring dengan berubah-ubahnya sistem pemerintahan, dengan ini Kejaksaan Agung Republik Indonesia juga mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan negara dan kondisi masyarakat. Saat ini dasar hukum yang melandasi adanya Kejaksaan Agung Republik Indonesia adalah UU RI Nomor 16 tahun 2004 tentang Kejaksaan Republik Indonesia, dijelaskan bahwa Kejaksaan Agung Republik Indonesia merupakan sebuah lembaga yang terlahir untuk menegakkan hukum dan keadilan sebagai cita-cita nasional.

Kejaksaan Agung Republik Indonesia sendiri diketahui merupakan lembaga negara yang melaksanakan kekuasaan negara, khususnya di bidang penuntutan.¹ Kejaksaan Agung dipimpin oleh seorang Jaksa Agung yang dipilih dan diberhentikan oleh Presiden. Jaksa Agung merupakan

¹https://www.kejaksaan.go.id/profil_kejaksaan.php?id=1, diakses tanggal 5 September 2020, pukul 20.00 WIB.

penanggung jawab tertinggi yang mengendalikan terlaksananya tugas serta wewenang yang telah diserahkan kepada Kejaksaan Agung.

Tugas dan wewenang Jaksa Agung di Indonesia tercantum dalam Bab III UU Nomor 16 Tahun 2004 tentang tugas dan wewenang Jaksa Agung. Dalam Pasal 30 ayat (1) UU Nomor 16 Tahun 2004 disebutkan bahwa tugas dan wewenang Kejaksaan Agung adalah berupa bidang pidana, perdata dan tata usaha negara, serta ketertiban dan ketentraman umum.² Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, kepastian hukum, ketertiban hukum, keadilan dan kebenaran berdasarkan hukum perlu diwujudkan oleh Kejaksaan Agung sebagai lembaga penegak hukum. Selain itu, Kejaksaan Agung juga harus mampu terlibat langsung dalam menciptakan masyarakat yang sesuai dengan ideologi negara, yaitu masyarakat yang adil dan makmur.

Sabtu, 22 Agustus 2020 lalu kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia yang terletak di Ibu Kota Negara Indonesia mengalami peristiwa kebakaran yang menghanguskan seluruh bagian gedung, diketahui api berasal dari bagian kepegawaian yang terletak di lantai enam. Hal ini menjadikan media berlomba-lomba menggali informasi mengenai kejadian ini untuk diberitakan kepada masyarakat, peristiwa kebakaran merupakan suatu hal yang menarik perhatian masyarakat apalagi peristiwa kebakaran ini menghanguskan gedung utama Kejaksaan Republik Indonesia yang diketahui didalamnya banyak terdapat berkas-berkas tuntutan berbagai macam kasus yang perlu diadili. Perlu diketahui berita merupakan informasi yang penting dan menarik untuk disampaikan kepada masyarakat. Informasi dianggap

² M. Yuhdi, *Tugas dan Wewenang Kejaksaan dalam Pelaksanaan Pemilihan*

Umum, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan No. 2 (2014), h. 94.

penting apabila, informasi itu berdampak kepada masyarakat, berupa informasi yang menyangkut nyawa manusia, masalah keuangan dan menyangkut masalah keamanan. Sedangkan informasi menarik yang layak dijadikan sebuah berita adalah informasi yang sifatnya membangkitkan rasa kagum, unik dan lucu. Adanya Kejaksaan Agung sebagai lembaga pembantu pemerintah dalam mendisiplinkan warga negara, sering menjadi pusat perhatian berbagai pihak dalam kepentingannya masing-masing.

Hampir semua jenis media massa menyoroti peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung, baik media elektronik, media cetak maupun internet. Kebutuhan informasi masyarakat akan peristiwa yang terjadi terhadap pemerintahan merupakan sebuah transparansi antara pemerintah dan masyarakat, terutama peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung Republik Indonesia yang tentunya banyak menimbulkan opini masyarakat. Media massa sendiri merupakan sarana publikasi yang menyediakan berbagai macam informasi kepada publik. Media massa saat ini sudah mendarah daging, dimana telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia pada umumnya.

Dewasa ini media massa baik pesan lisan maupun isyarat merupakan bagian penting dari komunikasi antar manusia. Hakikatnya media massa sudah menjadi perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia dalam meningkatkan struktur sosialnya.³ Bentuk media massa beragam, baik itu media elektronik yang meliputi televisi dan radio atau media cetak yang meliputi surat kabar, majalah dan buku. Saat ini seiring dengan berkembangnya teknologi yang dinamis juga memunculkan media baru yakni media sosial, media sosial memungkinkan para

³ Wiliam L. Rivers, et al, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), Cet ke- 3, h.27.

penggunaannya mengakses informasi lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan dengan media-media sebelumnya, sebab media sosial memiliki suatu kemudahan mengakses internet dimana saja dan kapan saja. Meskipun demikian media cetak yang saat ini dinilai kurang praktis dalam hal penyediaan informasi secara cepat, bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi dengan menghadirkan wajah baru media cetak secara online, sehingga dapat diakses melalui internet.

Dahulu adanya media cetak merupakan hasil penyempurnaan setelah zaman tulisan, dengan ditemukannya mesin cetak. Mesin cetak membawa perubahan yang fantastis, bisa dikatakan penemuan mesin cetak adalah kemajuan yang mengagumkan dalam dunia komunikasi. Pada akhir abad ke-19 muncul berbagai bentuk media cetak sebagai hasil ditemukannya mesin cetak seperti surat kabar, buku dan majalah dimana masyarakat juga menggunakan media ini sebagai alat berkomunikasi. Media tersebut mewakili bentuk baru komunikasi yang tidak hanya memengaruhi pola interaksi, tetapi juga pandangan psikologis.⁴

Surat kabar atau yang biasa disebut koran adalah salah satu bentuk media cetak yang telah memiliki tempat khusus di hati para pembacanya karena pembaca dapat membaca berulang kali isi berita untuk mendapatkan pengertian yang jelas. Disamping itu, surat kabar dapat dibaca kapan saja dan disimpan sebagai dokumentasi dan referensi yang tentunya tidak dapat dilakukan dengan sarana komunikasi lainnya. Pada umumnya surat kabar berisi berita-berita, tulisan artikel, tulisan ilmiah, berita tuturan dan *features*. Namun 90% isinya berupa berita-berita bagi pembaca.⁵ Kredibilitas dunia surat kabar berangsur membaik menjelang abad ke-20 lewat pembentukan

⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 54-59.

⁵ Isnawijayani, *Menulis Berita di Media Massa dan Produksi Feature*, (Yogyakarta: Andi, 2019), h.37-38.

suatu organisasi profesional yaitu, *press association* yang cukup besar. Bersamaan dengan pesatnya perkembangan yang dialami oleh media cetak, media elektronik juga terus meningkat perkembangannya di berbagai negara.⁶ Selain itu, saat ini perkembangan komunikasi tidak hanya ditunjang oleh media cetak dan media elektronik tetapi juga oleh media online. Media online memungkinkan penggunaanya untuk lebih mudah dalam mendapatkan informasi karena sifat media online yang cepat dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Untuk mengimbangi kemajuan di bidang online, media cetak melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan cara memberikan pelayanan secara digital. Dengan cara seperti ini pembaca dapat menikmati halaman-halaman berita secara digital. Ditemukannya berbagai kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi, pers semakin memiliki peluang yang besar untuk maju dan bekerja semakin cepat.⁷ Sesuai dengan kondisi sekarang ini, masyarakat milenial membutuhkan informasi yang dapat diakses secara cepat dan mudah. Melihat hal tersebut surat kabar yang kini dinilai kurang efisien, bertransformasi dengan memberikan pelayanan-pelayanan secara digital sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial dan perkembangan teknologi.

Saat ini media cetak masih terus digunakan sebagai media informasi tertulis bagi masyarakat. Tribun Sumsel misalnya, Tribun Sumsel sudah sejak lama berkembang ditengah-tengah masyarakat Kota Palembang Sumatera Selatan. Tribun Sumsel adalah sebuah media surat kabar harian yang terbit di Kota Palembang Sumatera Selatan. Koran ini mulai terbit sejak tahun 2012.

⁶ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h.66.

⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h.66.

Tribun Sumsel termasuk dalam grup Tribun Network. Surat kabar harian Tribun Sumsel pada umumnya memberitakan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi baik dalam bidang politik, ekonomi dan sosial, juga menyajikan seputar *lifestyle* seperti fashion, olahraga dan musik⁸

Mengikuti perkembangan teknologi, Tribun Sumsel tidak hanya menyediakan surat kabar kepada para pembaca setianya, tetapi juga menyediakan pelayanan digital kepada para pembaca yang tidak memiliki banyak waktu luang untuk membaca surat kabar. Pelayanan surat kabar secara online merupakan gagasan baru Tribun Sumsel sejak perkembangan teknologi semakin melonjak pesat, bagi kaum milenial berita yang disediakan oleh surat kabar yang dirombak secara online lebih memudahkan dan tentunya lebih praktis, karena berita berada dalam genggam tangan melalui *gadget* yang dimilikinya. Tribun Sumsel telah mampu mengikuti era teknologi yang serba online seperti saat ini dengan memiliki akun di media sosial yang juga digunakan untuk menyebarluaskan berita, seperti halnya akun instagram *@tribunsumsel*, akun facebook Tribun Sumsel serta website *sumsel.tribunnews.com*.

Dalam menyajikan berita Tribun Sumsel memiliki ciri khas tersendiri dalam membingkai berita. Media memang memiliki perbedaan dan ciri tersendiri dalam menyajikan berita kepada khalayak. Pembingkai berita yang dituangkan dalam suatu berita tergantung kepada framing berita mereka sendiri atau keberpihakan media, media massa termasuk surat kabar memiliki subjektivitas tersendiri dalam menerbitkan sebuah berita. Kontruksi realitas media massa juga sering digunakan para jurnalis dalam menulis berita, kontruksi realitas digunakan untuk menonjolkan suatu isu

⁸ Gramedia Digital, *Tribun Sumsel*, <https://ebooks.gramedia.com>, diakses tanggal 29 Januari 2021, pukul 09.21 WIB.

atau bahkan menyembunyikan isu tersebut. Dalam hal ini berita yang disajikan Tribun Sumsel dalam membahas peristiwa kebakaran kantor Kejaksaan Agung pada Agustus 2020 lalu menimbulkan banyak spekulasi dari masyarakat. Berita mengenai peristiwa ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan kasus, spekulasi liar masyarakat terkait peristiwa ini pun terus berkembang. Dapat dilihat dalam kolom komentar akun instagram *@tribunsumsel* yang ramai membicarakan perihal kebakaran kantor Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk menganalisis apakah Tribun Sumsel dalam melakukan pbingkaian terhadap suatu objek berita melibatkan kontruksi realitas, dengan melihat hasil dari pbingkaian berita Tribun Sumsel terhadap peristiwa kebakaran Kejaksaan Agung. Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah diatas, peneliti menarik benang merah dan mengambil judul penelitian “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEBAKARAN KEJAKSAAN AGUNG TAHUN 2020 DI TRIBUN SUMSEL.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana framing pemberitaan kebakaran Kejaksaan Agung tahun 2020 di Tribun Sumsel?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana framing pemberitaan kebakaran Kejaksaan Agung tahun 2020 di Tribun Sumsel.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai bagaimana pembingkaiian sebuah berita serta makna dibalik sebuah berita.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran kepada pembaca berita dalam hal memahami bentuk pembingkaiian berita agar tidak salah menafsirkan ketika membaca suatu berita.

3. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dokumentasi ilmiah bagi para peneliti selanjutnya, serta kontribusi kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai acuan dan bahan perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, selanjutnya adalah kerangka teori yaitu teori-teori yang yang berkaitan dengan penelitian seperti media massa, kontruksi realitas media massa dan teori framing.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Fokus pembahasan dalam bab ini adalah mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai acuan bagaimana cara penulis melakukan penelitian. Dalam hal ini metodologi penelitian meliputi metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan laporan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek yang diteliti serta hasil dan pembahasan penelitian yang merupakan data yang telah dikaji menggunakan kajian teoritis yaitu teori framing model Pan dan Kosicki.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diperkenankan untuk pihak terlibat terkait dengan penelitian.